

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Unsur penting dalam kemajuan pembangunan di setiap Negara salah satunya yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dapat menyiapkan generasi muda dalam menghadapi masalah dengan situasi dan kondisi yang berbeda. Pendidikan dapat memberikan kesempatan manusia untuk bertahan hidup ditengah kemajuan, pendidikan juga dapat membangun kemampuan bekerjasama, berkomunikasi, saling menghormati, toleransi, religius, berakhlak mulia. Salah satu fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU nomor 20 tahun 2003 adalah: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Grafika, 2008).

Pendidikan dapat membantu manusia untuk mengembangkan potensinya dengan lebih baik, selain itu pendidikan juga diharapkan mampu menciptakan generasi baru yang lebih potensial dan berkembang sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Menurut Moh. Khoerul Anwar pendidikan memiliki suatu peran yang sangat penting untuk membentuk generasi Yang cerdas, bijaksana, dan berkarakter. Selain itu Moh.Khoerul Anwar dalam Tadris (2017) mengemukakan bahwa sebuah pembelajaran yang mendalam Memiliki fungsi untuk dapat membentuk karakter siswa sebagai peserta didik.

Kegiatan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi secara internal dalam diri seorang individu dengan usaha supaya mendapatkan informasi atau hal baru dalam dirinya, selain itu belajar adalah suatu proses dimana manusia dapat mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap yang dimilikinya untuk dikembangkan (Herawati, 2018). Suatu kegiatan belajar mengajar memiliki nilai yang sangat tinggi antara guru dengan siswa yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. juga

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru menyusun perangkat atau rancangan pembelajaran yang akan dituju berdasarkan tuntutan dan harapan yang akan dicapai. Tuntutannya adalah guru perlu merancang sebuah perangkat atau rancangan pembelajaran berupa materi pelajaran, media, teori belajar, metode, teknik dan unsur lainnya dalam belajar yang akan dilaksanakan sehingga mampu menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik sehingga sebagai salah satu syarat administrasi keprofesionalan seorang guru. Sedangkan harapannya adalah supaya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan berdasarkan kurikulum sekolah (Maulana, 2013).

Menurut Majid (2011) perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam alokasi waktu suatu pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hal tersebut guru harus merancang pembelajaran daring mulai dari materi atau bahan ajar, pendekatan, metode dan media pembelajaran yang akan

digunakan. Maka dari itu, dalam sebuah pembelajaran seorang guru harus memiliki bahan ajar sebagai acuan dalam menyampaikan materi.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Kosasih (2021) bahan ajar adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran.

Berkembangnya teknologi membuat seseorang harus menyesuaikan kehidupan sehari-hari terutama dalam bidang pendidikan. Salah satu mata pelajaran penting yang mempunyai tugas mulia dan menjadi pondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* mampu menumbuhkembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggungjawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Menurut Miftahuddin (2016) IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhankan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.

Keterampilan dasar IPS dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Namun secara umum dapat terbagi atas: (1) *Work-study skills*; contohnya adalah membaca, membuat out-line, membaca peta, dan menginterpretasikan grafik; (2) *Group-process skills*; contohnya adalah berpikir kritis dan pemecahan masalah; serta (3) *Social-living skills*; contohnya adalah tanggung jawab, bekerjasama

dengan orang lain, hidup dan berkerjasama dalam suatu kelompok (Maryani & Syamsudin, 2009).

IPS bukan hanya berupa ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Dalam mengkaji masyarakat guru dapat melakukan kajian dari berbagai sudut pandang sosial, seperti melalui kajian pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan dan aspek sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Miftahuddin, 2016).

Kenyataannya yang terjadi di lapangan khususnya di jenjang pendidikan perguruan tinggi tidak seperti yang diharapkan, khususnya dalam kelengkapan proses pendidikan mata kuliah konsep dasar IPS. Para dosen belum menerapkan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran mata kuliah konsep dasar IPS. Dosen masih menggunakan sumber-sumber atau bahan ajar yang bersifat konvensional seperti modul, buku, dan bahan ajar lainnya yang belum berbasis teknologi sesuai dengan perkembangan IPTEK. Hal sepantasnya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah konsep dasar IPS ini diberikan pemaparan materi berbentuk digital yang berisi modul dan video yang dirancang menggunakan sebuah aplikasi *software*, khususnya materi kegiatan ekonomi.

Fakultas Ilmu Pendidikan khususnya Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) terdapat mata kuliah konsep dasar IPS yang diampu oleh dosen yang bersangkutan. Pada mata kuliah tersebut

mahasiswa PGSD diharapkan dapat memahami mengenai konsep dasar IPS dalam kehidupan sehari-hari dan untuk sebagai bekal dalam menjadi guru. Selain itu, dalam pembelajaran IPS mengandung pembelajaran mengenai budaya sosial yang harus dimiliki oleh seorang calon guru.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, perlu adanya tindakan yaitu seharusnya dosen lebih dapat memanfaatkan teknologi dengan maksimal seperti mengembangkan sumber belajar yang lain untuk melengkapi kekurangan yang ada, misalnya memaksimalkan manfaat penggunaan media atau bahan ajar pembelajaran.

Bahan ajar yang dapat dijadikan solusi dalam permasalahan di atas adalah berupa bahan ajar yang berbentuk digital terutama untuk pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi. Kegiatan pembelajaran IPS yang dinilai sangat penting, maka dari itu peneliti mengembangkan bahan ajar digital, penggunaan bahan ajar digital Konsep Dasar IPS bertujuan positif untuk mahasiswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari.

Bahan ajar digital memiliki keunggulan yaitu memungkinkan terjadinya interaksi antara media dan peserta didik, ini merupakan suatu inovasi yang dilakukan oleh pendidik, tapi dalam pengembangan ini dibutuhkan keahlian khusus dalam penggunaan komputer. (Indriani, dkk 2019). Mengembangkan bahan ajar digital berupa *pdf* yang dapat memuat teks, animasi, video, dan terdapat evaluasi merupakan salah satu upaya peneliti dalam membuat bahan ajar berbentuk digital. Pembuatan bahan ajar digital ini mendapat dukungan penuh oleh dosen

pembimbing peneliti yang dapat menjadi referensi bagi mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar dalam mengembangkan sebuah bahan ajar yang menarik dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Hal ini di dukung dari permasalahan yang ditemui oleh dilapangan yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka sangat diperlukan adanya sebuah bahan ajar yang di dalamnya terkandung *multimedia* yang dapat memperjelas materi kegiatan ekonomi pada pembelajaran konsep dasar IPS sehingga dapat digunakan mahasiswa pada saat belajar secara mandiri juga memotivasi dan menambah minat belajar dalam memahami materi konsep dasar IPS.

Bahan ajar digital yang akan dirancang memuat tujuan pembelajaran, materi/subtansi belajar dan kegiatan evaluasi yang digunakan. Materi pelajaran IPS yang akan dipaparkan oleh peneliti yaitu kegiatan ekonomi. Bahan ajar digital ini memiliki kelebihan yaitu menampilkan tampilan dengan fasilitas multimedia seperti gambar, audio atau audiovisual sehingga sangat dapat menarik proses pembelajaran (Marjuni & Harun 2019). Penerapan bahan ajar ini berbasis metode *case* yaitu metode pembelajaran partisipatif berbasis diskusi untuk memecahkan kasus atau masalah. Penerapan metode ini akan membantu mahasiswa mengasah dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan kreativitas (Widiastuti & Hasbullah 2022)..

Penelitian yang dilakukan oleh Indriani, dkk (2018) tentang pengembangan bahan ajar digital berbasis kemampuan pemecahan masalah matematis pada pembelajaran matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah RnD dengan model desain ADDIE yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan

evaluasi dengan pembatasan tidak melakukan tahap implementasi. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar validasi serta lembar praktikalitas pengguna siswa sekolah menengah atas yang mendapatkan materi pertidaksamaan nilai mutlak sebelumnya. Data yang telah diambil, diolah dengan cara statistik deskriptif. Hasil validasi bahan ajar digital mendapatkan penilaian sebesar 83,33% dan ahli media 85,57% dan ahli materi. Hasil praktikalitas memperoleh rata-rata presentase untuk siswa berkemampuan kognitif tinggi 88,77%, sedang 89,49% dan rendah 82,97%. Sedangkan guru matematika memberikan presentase sebesar 84,78%.

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu dilaksanakan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Digital Konsep Dasar IPS Materi Kegiatan Ekonomi Berbasis *Case Method*”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka dapat ditentukan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Para dosen yang belum memanfaatkan teknologi dalam pendidikan dengan maksimal.
- 2) Para dosen yang cenderung masih menggunakan bahan ajar konvensional.
- 3) Mahasiswa yang membutuhkan sumber belajar sesuai dengan gaya belajar saat ini.
- 4) Perlunya pengembangan bahan ajar digital sesuai dengan perkembangan teknologi.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, ditemukan empat permasalahan. Agar penelitian terfokus dan tidak meluas maka dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu terbatas pada pengembangan bahan ajar digital konsep dasar ips berupa video pembelajaran dan lkpd pada materi kegiatan ekonomi berbasis *case* metode.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka diperoleh rumusan masalah, yaitu:

- 1) Bagaimana proses pengembangan Bahan Ajar Digital Konsep Dasar IPS materi kegiatan ekonomi berbasis *case method* untuk mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimana hasil validasi ahli terhadap Bahan Ajar Digital Konsep Dasar IPS materi kegiatan ekonomi berbasis *case method* untuk mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar?
- 3) Bagaimana kepraktisan Bahan Ajar Digital Konsep Dasar IPS materi kegiatan ekonomi berbasis *case method* untuk mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar?



### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1) Untuk mengetahui proses pengembangan Bahan Ajar Digital Konsep Dasar IPS materi kegiatan ekonomi berbasis *case method* untuk mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan dari hasil validasi ahli terhadap Bahan Ajar Digital Konsep Dasar IPS materi kegiatan ekonomi berbasis *case method* untuk mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- 3) Untuk mengetahui kepraktisan Bahan Ajar Digital Konsep Dasar IPS materi kegiatan ekonomi berbasis *case method* untuk mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Sedangkan manfaat praktis memberikan dampak langsung terhadap pembelajaran.

#### 1) Manfaat Teoretis

Pengembangan Bahan Ajar Digital dapat digunakan sebagai sumber belajar, pedoman, serta mampu memudahkan prara dosen dalam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Konsep Dasar IPS khususnya materi kegiatan ekonomi.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa memperoleh pengetahuan serta pengalaman secara praktis terkait kegiatan-kegiatan ekonomi melalui bahan ajar digital.

### b. Bagi Dosen

Memudahkan dosen dalam menyuguhkan materi kegiatan ekonomi dengan penjelasan yang sangat jelas melalui bahan ajar digital.

### c. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan dijadikan informasi yang baik dalam menyusun perangkat pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan serta menciptakan lulusan yang unggul.

### d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian selanjutnya dapat menjadikan bahan ajar digital sebagai contoh bahan ajar digital yang sesuai dengan perkembangan era globalisasi pendidikan yang mengacu pada teknologi.

## 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar digital Konsep Dasar IPS yang didalamnya terdapat kebutuhan materi kegiatan ekonomi. Bahan ajar ini dapat memudahkan dosen menyampaikan materi kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak kesulitan menerima pembelajaran yang diberikan oleh dosen. Produk tersebut dapat digunakan pada pembelajaran *offline* dan juga *online* untuk menambah wawasan mahasiswa terhadap Konsep Dasar IPS pada materi kegiatan ekonomi. Berikut spesifikasi produk yang diharapkan.

- 1) Bahan ajar yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi dosen dalam melaksanakan pembelajaran Konsep Dasar IPS pada materi ekonomi.
- 2) Memuat topik kegiatan ekonomi. Pada setiap halamannya terdapat text, gambar-gambar serta link video yang nantinya memudahkan dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada mahasiswa.
- 3) Bahan ajar digital dapat digunakan untuk pembelajaran secara daring/luring.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi pelajaran didukung oleh perangkat pembelajaran yang digunakan dosen. Salah satu perangkat pembelajaran yang bisa digunakan oleh dosen adalah bahan ajar digital. Untuk itu penting adanya pengembangan bahan ajar digital untuk menambah variasi bahan ajar dosen dalam menyampaikan materi. Dengan dikembangkan bahan ajar digital Konsep Dasar IPS ini diharapkan dosen dapat menyampaikan informasi/materi dengan lebih mudah dan mengikuti era pembelajaran saat ini, serta dengan modul ajar digital mahasiswa akan lebih tertarik dalam kegiatan perkuliahan.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi dan keterbatasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Asumsi
  - a. Bahan ajar digital dirancang menyesuaikan dengan materi kuliah konsep dasar IPS.
  - b. Bahan ajar digital yang dirancang digunakan sebagai sumber belajar konsep dasar IPS.
  - c. Bahan ajar digital yang dirancang mudah diterapkan pada proses pembelajaran mata kuliah konsep dasar IPS.

- d. Tampilan bahan ajar digital didesain menarik dibandingkan dengan bahan ajar yang bersifat konvensional.
- e. Bahan ajar digital dilengkapi dengan tulisan, gambar, video sesuai dengan materi konsep dasar IPS yaitu kegiatan ekonomi.
- f. Sasaran produk ini yaitu dosen dan mahasiswa.

## 2) Keterbatasan

- a. Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar digital konsep dasar IPS.
- b. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan hanya berupa bahan ajar digital.
- c. Pada tahap uji coba hanya menggunakan uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil.

## 1.10 Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Penelitian pengembangan ialah suatu upaya mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa materi, media, alat dan atau strategi pembelajaran, yang digunakan untuk mengatasi pembelajaran di kelas. penelitian pengembangan (*development research*) yang merupakan dapat digunakan untuk mengembangkan lebih dalam sebuah teori yang dimiliki oleh ilmu tertentu.
- b. Bahan ajar digital adalah bahan ajar yang mengintegrasikan teknologi digital dalam penyusunannya sehingga dapat dipelajari melalui perangkat digital seperti smartphone, laptop dan komputer. Teknologi digital merupakan teknologi yang sistem operasinya berjalan secara otomatis dengan

menggunakan sistem komputerisasi. Jadi yang dimaksud dengan bahan ajar digital adalah bahan ajar yang memanfaatkan perkembangan teknologi komputer dan informasi atau ICT.

- c. Konsep dasar IPS adalah studi sosial yang mengangkat konsep-konsep, teori-teori ilmu sosial secara terintegrasi guna memahami, mempelajari, memikirkan pemecahan masalah-masalah yang ada di masyarakat, sehingga member kepuasan bagi personal dan bagi masyarakat secara keseluruhan, dengan tujuan mendidik anak menjadi warga Negara yang baik. Bahan ajar IPS dipilih dari bahan-bahan ilmu-ilmu sosial, disajikan kepada siswa dengan tujuan-tujuan tertentu.
- d. *Case method* merupakan metode pembelajaran partisipatif berbasis diskusi untuk memecahkan kasus atau masalah. Penerapan metode ini akan membantu mahasiswa mengasah dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan kreativitas.

